

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif¹ dengan rancangan fenomenologis atau naturalistik. Pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif² yang berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri³.

Pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

¹ Menurut Sugiono bahwa penelitian kualitatif dapat diistilahkan sebagai metode baru, karena popularitasnya masih belum lama dan masih tergolong kepada hal yang baru, atau sering dinamakan pada metode postpositivistik karena dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 7. penelitian kualitatif ini menurut S. Margono mempunyai ciri-ciri seperti: (1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) manusia merupakan alat (*instrument*) utama dalam pengumpulan data, (3) analisis data dilakukan secara induktif, (4) penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) tekanan penelitian berada dalam proses (6) pembatasan penelitian berdasarkan focus penelitian, (7) perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) teknik sampling cenderung bersifat purposive, (12) penelitian bersifat menyeluruh (*holistic*), (13) makna sebagai perhatian utama penelitian. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38-42. Menurut Taufik Abdullah dan Rusli karim mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini sering diistilahkan dengan paradigma kualitatif. Taufik Abdullah dan Rusli karim, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar* (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2004), 118.

² Penelitian deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan lain sebagainya, Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.139. adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1983), 19. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian deskriptif itu adalah merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi-IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 245.

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Adapun jenis penelitiannya jika dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *developmental research*⁵ karena bermaksud melakukan studi deskriptif tentang Politik Kiai dan Pendidikan Pesantren (Studi tentang Peran Politik Kiai dan Dampaknya terhadap Pendidikan Pesantren yang Dipimpinnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan).⁶

B. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada bagian ini, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan tidak tertulis.⁶

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan rumusan penelitian berbentuk seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 6.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrument skunder dan bersifat sebagai penguat atau pembukti dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian atau yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia, maksud manusia adalah data yang diperoleh melalui instrumen wawancara, sedangkan non manusia adalah data yang berupa dokumentasi dan lain sebagainya, kemudian diambil secara *purposive sample* atau sampel bertujuan, dalam rangka menemukan informasi-informasi secara maksimal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana atau sumber data yang diinginkan oleh peneliti.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

a. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi ini diharapkan untuk memperoleh dan menggali data tentang peran politik kiai dan dampaknya terhadap pendidikan pesantren yang dipimpinnya di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Pengamatan digunakan dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan. Jenis observasi yang peneliti pilih adalah observasi

tidak berperan serta artinya peneliti sebagai pengamat penuh sebab peneliti tidak berhak untuk masuk dalam wilayah pribadi subjek.

b. Wawancara

Sedangkan tehnik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang Politik Kiai dan Pendidikan Pesantren (Studi tentang Peran Politik Kiai dan Dampaknya terhadap Pendidikan Pesantren yang Dipimpinnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Yang menjadi sumber data dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, para ustad/guru dan santri yang ada di pesantren tersebut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (terwawancara) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari

⁷ Ibid., 186.

hipotesisnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti maksudkan untuk memperoleh informasi-informasi tidak baku seperti adanya pengecualian, penyimpangan dan penafsiran yang tidak lazim dalam wawancara terstruktur di atas.

c. Dokumentasi

Tehnik analisis dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan Politik Kiai dan Pendidikan Pesantren (Studi tentang Peran Politik Kiai dan Dampaknya terhadap Pendidikan Pesantren yang Dipimpinnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)” tersebut.

Dalam sebuah penelitian, penggunaan data yang bersifat dokumentatif adalah sebuah keniscayaan, khususnya apabila berkaitan dengan *setting* sosial tertentu yang telah didokumentasikan dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Alasan pemilihan metode wawancara, observasi dan dokumentasi adalah karena ketiga metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga jika digunakan ketiganya akan saling membantu dan saling melengkapi.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang telah diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: *induksi*, yaitu tahap pengolahan data yang didapat oleh peneliti ketika peneliti melakukan penelitian. *Tipologi*, adalah pengelompokan pola data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Konseptualisasi dan interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya. Pekerjaan pengumpulan data harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, dan mereduksi sekaligus menyajikan data.⁸

Sedangkan menurut Seiddel mengatakan bahwa proses analisis data sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, dan membuat ikhtisar.
- c. Berpikir induktif, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁹

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar penelitian ini tidak sia-sia sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

⁹ *Ibid.*, 248.

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik yang di perlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut, yaitu:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat vital. Dengan memperpanjang dan menambah volume kehadirannya dalam penelitian, peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.

b. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam merupakan peningkatan intensitas ketekunan dalam melakukan pengamatan (pengamatan dengan lebih jeli dan lebih seksama) untuk memperoleh data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi di waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai

sumber, metode atau teori. Maka, peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- 1). Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2). Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3). Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰

d. Uraian rinci

Maksudnya adalah data yang diperoleh dipaparkan secara rinci sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Uraian rinci ini terutama ditekankan pada fokus penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti dalam studi ini

e. Analisis kasus negatif

Teknik ini untuk mengecek keabsahan temuan dengan menganalisis isu-isu (data) yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi sehingga data itu menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.